

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan budaya yang beragam, dapat terlihat dari berbagai macam suku bangsa yang tersebar dari sabang sampai marauke. Setiap suku bangsa memiliki keunikan budaya dari masing-masing daerah, seperti pakaian adat, senjata tradisional, bahasa daerah, rumah adat, dan tari tradisional. Salah satu contoh suku bangsa yang ada di Indonesia adalah Minangkabau.

Minangkabau atau Sumatera Barat memiliki beragam budaya dan banyak ciri budaya, tanda identitas dan eksistensinya, serta produk budaya masyarakat. Minangkabau apabila ditinjau menurut adat Budaya, wilayahnya mempunyai kesatuan teritorial, politik ekonomi, maupun cultural historis, yang lazim dikenal dengan darek dan rantau. Darek adalah wilayah yang ditempati oleh penduduk pedalaman, yang meliputi dataran tinggi dan lembah Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Sago yang disebut juga daerah inti Minangkabau. Darek sebagai daerah inti atau daerah asal menunjuk pada wilayah Luhak Nan Tigo, yaitu daerah inti Alam Minangkabau yang masing-masing terdiri atas Luhak Tanah Data, Luhak Agam, dan Luhak Lima Puluah Koto. Sedangkan rantau pada mulanya mengandung pengertian yang terbatas pada daerah-daerah kolonisasi Minangkabau yang meliputi daerah-daerah yang dilalui aliran sungai yang hulunya dari bukit barisan yang bermuara ke selat Malaka dan Laut Cina Selatan

itambah darah batasan dengan Batak Mandailing dan sebelah Selatan Provinsi Jambi.

Minangkabau atau Sumatera Barat terdiri dari 19 kabupaten/kota. Salah satunya adalah kabupaten Pasaman Barat yang merupakan kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Pasaman dengan Ibu Kota Kabupaten Simpang Ampek serta menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat yang dimana tertera pada UU no.38 tahun 2003.

Air Bangis adalah sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat. Nagari Air Bangis merupakan satu-satunya nagari yang berada di dalam wilayah administratif Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, sehingga secara otomatis luas wilayah nagari Air Bangis sama dengan luas wilayah Kecamatan Sungai Beremas. Air Bangis terletak di pinggir pantai sebuah teluk dengan nama yang sama dengan nagari itu.

Nagari Air Bangis memiliki berbagai kesenian tari-tarian tradisi seperti Randai, Debus, Silat, Lukah gilo, dan Tari Salapan. Salah satu kesenian tari yang dahulunya sangat eksis dan digemari oleh masyarakat yaitu Tari Salapan.

Menurut Tisnawati (2018: 2) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang Indah. Tarian daerah adalah warisan berharga yang dimiliki setiap daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki tarian masing-masing. Tarian daerah merupakan hasil cipta karya seni dari suatu budaya. Sebagai negara yang memiliki banyak daerah yang terdiri atas kepulauan, maka Indonesia juga memiliki ragam tari daerah yang unik dan merupakan ciri

khas setiap daerah. Tari daerah juga merupakan identitas bangsa. Tarian daerah sarat akan makna dan pesan yang tersirat dalam setiap gerakan tari. Beberapa tarian daerah merupakan bagian dari ritual sakral dan simbol dari rangkaian peristiwa bersejarah. Tarian daerah ditujukan untuk mengutarakan isi hati yang harmonis dan sistematis, dipadu oleh bunyi-bunyian dari alat musik tradisional yang membangkitkan apresiasi manusia sebagai pencipta karsa dan seni. Dalam suatu tarian juga menyiratkan gambaran kepingan kehidupan sosial suatu masyarakat dimana tari daerah tersebut berasal.

Tari merupakan ungkapan ekspresi sekaligus sebagai sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang lain (Fuji Astuti,2016:1). Tari Salapan merupakan tarian yang menceritakan tentang para pejuang yang memiliki semangat juang untuk melawan penjajah demi meraih kemerdekaan Indonesia. Tari Salapan dahulunya berfungsi sebagai tanda bahwasanya masyarakat Nagari Air Bangis memiliki kekompakan serta kebersamaan untuk melawan para penjajah Belanda pada saat sebelum kemerdekaan. Pada masa itu masyarakat berrprinsip bahwa walaupun ysang saka merah putih tidak bisa dikibarkan diudara maka melalui taripun dapat mereka mengungkapkannya. Setelah Indonesia merdeka, tarian ini masih di gunakan oleh masyarakat Nagari Air Bangis, namun fungsinya sudah berubah dan berfungsi sebagai hiburan masyarakat sekitar. Tari Salapan ini ditampilkan seperti pada peringatan hari kartini, hari kemerdekaan, hari pramuka, serta pada acara pesta perkawinan, dan juga untuk diperlombakan atau difestivalkan. Menurut Rospan menyatakan bahwa tari Salapan ini adalah tari

perjuangan yang diwariskan secara turun temurun. Tarian ini sudah ada sebelum zaman kemerdekaan kisaran tahun 40-an, tarian ini diberi nama tari salapan karena tarian ini ditarikan dengan jumlah penari delapan orang dan properti untaian tali berjumlah delapan buah, serta pola lantai dalam tarian ini ada yang membentuk angka delapan.

Namun demikian, meski tarian salapan ini mempunyai makna yang sangat bagus dan mempunyai ciri khas yang unik, saat ini tari Salapan sudah jarang ditampilkan ataupun dipelombakan. Hal ini disebabkan bahwa masyarakat Air Bangis sendiri lebih memilih tarian yang bersifat modern, seperti modern tari kreasi lainnya yang bersifat modern, yang mengakibatkan kesenian tari Salapan tidak seeksis dulu lagi, dilihat dari minimnya peminat serta pementasan tari Salapan. Padahal tari Salapan ini diwariskan secara turun temurun kepada masyarakat Nagari Air Bangis saja, melalui para tetangga, kelompok penggiat seni dan sekolah-sekolah di Nagari Air Bangis.

Kurangnya kesadaran pemerintah daerah maupun masyarakat saat ini untuk memperkenalkan tari Salapan juga salah satu dampak negatif yang akan menimpa kesenian yang berada di Nagari Air Bangis terutama seni tari Salapan. Kemudian masyarakat baik masyarakat Sumatera Barat maupun luar Sumatera Barat belum mengetahui jika kesenian khas daerah Air Bangis yaitu tari salapan mempunyai makna yang sangat berarti bagi pahlawan nagari Air Bangis dan mempunyai ciri khas unik dari kesenian tari yang lain.

Dengan melihat keadaan tersebut sehingga diperlukan suatu upaya untuk penyampaian yang baik. Bentuk upaya yang dapat dilakukan dengan melakukan pengenalan kesenian tari salapan itu sendiri. Sehingga penulis tertarik untuk menuangkannya ke dalam sebuah media komunikasi visual yaitu berbentuk film dokumenter sebagai bentuk daya tarik kepada masyarakat banyak.

Film dokumenter diambil karena dalam film dokumenter, terdapat visualisasi secara detail dan mendalam atau sebuah penggambaran secara nyata. Dokumenter sendiri adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (travelogues) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Menurut kritikus film asal Inggris, John Grierson, ia berpendapat bahwa dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan dan film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal nyata mungkin.

Dari Uraian diatas maka penulis bertujuan untuk membuat **“Perancangan Film Dokumenter tentang Jejak Tradisi Tari Salapan Air Bangis di Kabupaten Pasaman Barat”**, sebagai upaya agar meningkatkan kesadaran tentang nilai sejarah dan budaya Tari Salapan serta menginspirasi masyarakat untuk menjaga warisan budaya lokal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah :

1. Keberadaan tari salapan mulai dilupakan oleh masyarakat luas.
2. Eksistensi tari salapan mulai tergerus oleh perkembangan jaman.
3. Belum adanya pengenalan tentang Tari Salapan dengan efektif dan efisien.
4. Pengenalan tentang nilai sejarah dan tradisi Tari salapan yang sudah ada belum cukup efektif dalam meningkatkan minat masyarakat luas.
5. Pemerintah kurang memperhatikan terhadap kelestarian tradisi Tari Salapan.
6. Masyarakat Nagari Air bangis lebih memilih tarian modern dibandingkan tarian tradisional yang menjadi ciri khas daerah tersebut.
7. Minimnya peminat serta pementasan tari salapan di Indonesia.
8. Kurangnya kesadaran masyarakat Air bangis dalam memperkenalkan Tari salapan.
9. Belum ditemukannya media informasi Tari Salapan yang jelas untuk masyarakat khalayak banyak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa batasan masalahnya adalah :

1. Dibutuhkan media untuk merangkum sejarah dan nilai-nilai yang berkembang dalam kesenian tari salapan.
2. Melakukan perancangan film dokumenter tentang jejak tradisi Tari Salapan Air Bangis di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Memperkenalkan kesenian Tari Salapan kepada khalayak banyak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah dengan merancang film dokumenter akan menjadi komunikasi visual yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan ?
2. Bagaimana membuat perancangan pengenalan suatu kesenian tari dalam bentuk film dokumenter ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari perancangan ini antara lain adalah :

1. Tujuan umum
  - a. Membuat film dokumenter yang lebih efektif dan efisien dalam mengenalkan tari salapan untuk khalayak banyak.

- b. Memberikan informasi pesan agar lebih mudah di terima dan di pahami oleh khalayak banyak.

## 2. Tujuan khusus

- a. Membuat film dokumenter yang lebih efektif dan efisien dalam mengenalkan tari salapan untuk khalayak banyak.
- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Tari Salapan.
- c. Mempermudah target audience untuk mengetahui jejak tradisi Tari Salapan dan menarik minat masyarakat untuk menjaga tradisi Tari Salapan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan nantinya membuat perubahan yang lebih baik dalam membuat sebuah perancangan dan membuat pengetahuan lebih luas dengan apa yang di buat oleh perancang. Adapun beberapa manfaatnya sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi perancangan lebih lanjut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

- Subjek dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai tentang film dokumenter ini yang membahas tentang jejak tradisi tari salapan.
- Penulis mampu berfikir sistematis dalam rangka pengaplikasian ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan untuk kemudian di terapkan sesuai dengan situasi di lapangan.

### b. Bagi Masyarakat

- Mempermudah masyarakat untuk mengenali Tari salapan sebagai kebudayaan yang harus di jaga dan dilestarikan.
- Menambah informasi tentang Tari salapan Air Bangis yang belum diketahui secara luas.

### c. Bagi universitas

Rancangan ini dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi mahasiswa lainnya.

### d. Bagi Pemerintah

Dapat membantu pemerintah dalam memperkenalkan tentang Tari Salapan Air Bangis agar lebih dikenal masyarakat luas.